

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI2012 menjelaskan bahwa kualitas kredit itu dibagi dalam lima kategori yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Jika suatu kredit tidak mengalami tunggakan dan pada waktu melakukan pembayaran tepat waktu kredit itu digolongkan Lancar. Kredit yang digolongkan Dalam Perhatian khusus maksudnya dalam penyaluran kredit debitur melakukan tunggakan dalam pembayaran pokok pinjaman dan atau bunga pinjaman sampai dengan sembilan puluh hari, namun jika debitur melakukan tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan atau bunga pinjaman antara sembilan puluh hari sampai seratus delapan hari maka kreditor menggolongkan kredit tersebut kedalam golongan kurang lancar. Kredit yang masuk dalam golongan diragukan apabila debitur melakukan tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan atau bunga pinjaman antara seratus delapan puluh hari sampai dua ratus tujuh puluh hari. Sedangkan kredit yang tergolong Macet oleh kreditor apabila debitur tidak membayar pokok pinjaman dan atau bunga pinjaman lebih dari dua ratus tujuh puluh hari.

Salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank adalah *Non-Performing Loan* (NPL), semakin tingginya tingkat NPL suatu bank menunjukkan kesehatan bank yang rendah sebaliknya semakin rendah tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/rmPBI/2013 menjelaskan batas minimal *non performing loan* adalah tidak lebih dari 5%. Prediksi tinggi rendahnya rasio *non performing loan* dapat dilihat dari beberapa faktor internal yang tercerminkan dalam rasio-rasio keuangan bank seperti *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Loan*. Menurut Messai dan Jouini (2013), Suli, *et al* (2014), Anin dan Endang (2012), dan Saba, *et al* (2012).

Total asset dan kepemilikan modal sendiri adalah beberapa faktor yang menentukan skala besar kecilnya suatu bank (Ranjan dan Dahl, 2003 dalam Anin dan Endang, 2012). *Size* dalam suatu bank pada dasarnya adalah hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan ukuran bank menggambarkan besar kecilnya suatu bank yang dapat ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki. Bank dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satu aktivitas operasional bank adalah penyaluran kredit. Apabila aset yang dimiliki bank semakin besar maka kredit yang disalurkan akan meningkat dan peluang kondisi kredit bermasalahpun akan meningkat yang berarti *Non Performing Loan* yang dimiliki bank tersebut meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan bank yang memiliki hubungan dengan aspek likuiditas bank tersebut. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam pembiayaan kembali penarikan dana oleh

deposan dengan mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya 2005:116). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang dimiliki suatu bank. Jika bank memiliki rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut melakukan penyaluran penyaluran kredit dengan meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau dapat dikatakan bahwa bank tersebut relatif tidak likuid (*iliquid*) begitu juga sebaliknya jika bank memiliki rasio LDR yang rendah menggambarkan bahwa bank tersebut adalah bank yang likuid dimana bank yang dimaksud memiliki kelebihan kapasitas dana yang siap untuk digunakan untuk penyaluran kredit. (Latumaerissa,1999 dalam Anin dan Endang, 2012). *Loan to Deposit Ratio* dapat disebut juga rasio yang dapat mengukur Dana Pihak Ketiga yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit.

Return On Asset adalah rasio keuangan bank yang berguna untuk mengukur kinerja manajemen dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut semakain tinggi pula dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya 2003:120). Penurunan Rasio ini dapat disebabkan karena adanya penurunan aset dan juga adanya penurunan laba suatu bank, penurunan laba ini terjadi karena terdapat kredit bermasalah yang menyebabkan penurunan laba yang dimiliki oleh suatu bank. *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* memiliki hubungan negatif, semakin besar *Return On Asset* maka akan mengakibatkan semakin kecilnya *Non performing Loan*. (Anin dan Endang , 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menggambarkan ketersediaan modal yang dimiliki oleh suatu bank yang berfungsi untuk menangani risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap penyaluran kredit atau aset produktif yang mengandung risiko dan CAR yang bernilai tinggi juga menggambarkan bank tersebut mampu menanggung biaya-biaya kegiatan operasional serta berkontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menggunakan modal sendiri tanpa memperoleh dana dari sumber diluar bank (Pinjaman, DPK, dan lain sebagainya) dalam membiayai seluruh aset yang mengandung risiko seperti penyaluran kredit, surat berharga, penyertaan dan tagihan pada bank lain. *Capital Adequacy Ratio* dapat menurun akibat kenaikan jumlah aset tertimbang menurut risiko atau adanya penurunan jumlah Modal Bank. Jumlah modal Bank yang kecil disebabkan karena adanya penurunan laba, penurunan laba yang terjadi dikarenakan adanya kredit bermasalah sehingga semakin besar tingkat *Non Performing Loan* maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio*.

Menurut Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2012 :113) yang mengacu pada Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa kredit merupakan suatu kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank selaku kreditor dengan pihak yang lain yang berperan sebagai debitur dan dalam kesepakatan tersebut mewajibkan pihak peminjam atau

debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga sesuai dengan kesepakatan. *Total Loan* adalah jumlah kredit yang diberikan atau disalurkan oleh suatu bank. Semakin besar total kredit yang dimiliki suatu bank maka akan berindikasi *Non Performing Loan* yang dimiliki Bank tersebut akan semakin besar. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh suryaonline.com pada tanggal 5 Mei 2014 bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah menegur Bank Tabungan Negara (BTN) mengenai Kredit Macet miliknya, kredit macet yang dimiliki BTN (4,05%) paling tinggi dibandingkan tiga bank BUMN lainnya, yakni Bank Mandiri (0,58%), BNI (0,5%), dan BRI (0,34%). Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa Bank memiliki potensi membahayakan kelangsungan usahanya jika bank tersebut memiliki NPL lebih dari 5%, dari ketentuan tersebut dapat dilihat bahwa BTN hampir mendekati batas ketentuan NPL yang ditetapkan. Fenomena lainnya yaitu difokuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau yang lebih dikenal OJK, OJK menilai bahwa perlu adanya penekanan *Non Performing Loan* atau yang biasa disebut Kredit Macet dari produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah melampaui 3%. Namun OJK menilai bahwa kenaikan nilai kredit macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu fenomena yang dianggap wajar karena perekonomian Indonesia saat ini dalam kondisi berkembang. Namun, angka NPL tersebut telah dijamin secara permanen oleh Jamkrindo. Berdasarkan kedua fenomena tersebut, maka sektor perbankan harus memfokuskan pada angka NPL yang tidak melampaui yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan lembaga pengawasan perbankan yang terkait.

Oleh karena itu penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL), adapun faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Loan*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menggunakan judul "**Pengaruh *Size*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Total Loan* Terhadap *Non Performing Loan* Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *Total Loan* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Size* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Menganalisis pengaruh *Total loan* terhadap *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan ilmu Akuntansi yang telah dimiliki, yang berhubungan dengan bidang perbankan khususnya variable-variabel yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Serta memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam menambah pengetahuan atas permasalahan yang dikaji.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Proposal penelitian ini terdiri atas lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran subyek penelitian dan analisis data dan yang terakhir yaitu penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang yang berisikan pengantar dan alasan penulis menulis judul yang telah ada, setelah itu rumusan masalah yang terdiri atas beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini serta tujuan permasalahan yang berisi tujuan dari penelitian ini dan yang terakhir yaitu manfaat penelitian yang dibuat untuk peneliti, perusahaan perbankan dan lembaga pendidikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari beberapa sub bab yaitu penelitian terdahulu yang berisikan lima penelitian terdahulu disertai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Sub bab berikutnya berisi landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yang terdiri atas *Non Performing Loan* (NPL), *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

Return On Total Asset (ROA), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Total Loan* hubungan masing-masing variabel independen dengan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran merupakan sub bab ke tiga yang berisi tentang bagan yang terdiri dari rumusan masalah yang telah dibuat pada bab pertama dan yang terakhir yaitu hipotesis, berisikan hipotesis yang dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dan akan diteliti nantinya

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari beberapa sub bab yang terdiri dari sub bab pertama rancangan penelitian yang berisikan jenis penelitian yang dibuat serta data yang digunakan, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian seperti jumlah perusahaan dan pengolahan data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.